

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses penelitian. Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018:23). Sementara itu, menurut Duli (2019) desain penelitian merupakan keputusan tentang apa, di mana, kapan, berapa banyak, dengan cara apa mengenai penyelidikan atau penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Zainuri et al (2024:27), penelitian kuantitatif dibagi menjadi dua yaitu *Experimental Research* dan *Non-experimental Research*. Penelitian *experimental* merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen dengan mengontrol variabel-variabel lainnya. Penelitian ini lebih menekankan kepada manipulasi terhadap perlakuan yang diberikan kepada subjek. Sedangkan penelitian *non-experimental research* merupakan penelitian yang dilakukan terhadap subjek tanpa adanya manipulasi dari peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-experimental research* dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara sistematis berdasarkan fakta dari fenomena yang diteliti saat ini. Metode penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2021:241). Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode menganalisis model serta pembuktian untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian (Aiman et al., 2022:91).

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai *Leverage, financial distress,*

kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi. Sedangkan untuk menguji pengaruh *Leverage*, *financial distress*, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 menggunakan metode verifikatif.

B. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Leverage*, *financial distress*, dan kepemilikan manajerial. Adapun penjabaran dari kedua jenis variabel tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat biasa disebut juga dengan variabel dependen, variabel *output*, variabel kriteria, atau variabel konsekuensi. Variabel ini merupakan variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya (Priadana & Sunarsi, 2021:209). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan sebuah prinsip pencatatan akuntansi dengan mendorong pengakuan laba yang lebih hati-hati, dengan cara memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Hal ini bertujuan untuk mengurangi potensi kerugian dan biaya terkait, serta memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kinerja keuangan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas sering disebut juga sebagai variabel stimulus, variabel prediktor, variabel independen, dan variabel *antecedent*. Menurut Sugiyono (2021:75) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (independen) pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. *Leverage*

Variabel *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman.

b. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami penurunan yang pada akhirnya perusahaan akan mengalami kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut.

c. Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dijabarkan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Formulasi	Skala
Konservatisme Akuntansi (Y)	CONACC	$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$ (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020)	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₁)	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$ (Kasmir, 2021)	Rasio
<i>Financial distress</i> (X ₂)	<i>Financial distress</i>	$G - Score = 1.650X_1 + 3.404X_3 - 0.016ROA + 0.057$ (Intansari, 2023)	Skor
Kepemilikan Manajerial (X ₃)	Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{Jumlah\ sah\ yang\ dimiliki\ manajemen}{Jumlah\ sah\ yang\ beredar} \times 100\%$ (Furwati et al., 2022)	Rasio

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2021:126) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang berjumlah 35 perusahaan. Daftar perusahaan sektor kesehatan di Indonesia yang menjadi populasi dalam penelitian disajikan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMHS	Bundamedik Tbk
2	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
3	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
5	HALO	Haloni Jane Tbk
6	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
7	IKPM	Ikapharmindo Putramas Tbk
8	INAF	Indofarma Tbk
9	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
10	KAEF	Kimia Farma Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	LABS	UBC Medical Indonesia Tbk
13	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk
14	MERK	Merck Tbk
15	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
16	MMIX	Multi Medika Internasional Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
17	MTMH	Murni Sadar Tbk
18	OBAT	Brigit Biofarmaka Teknologi Tbk
19	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk
20	PEHA	Phapros Tbk
21	PEVE	Penta Valent Tbk
22	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk
23	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
24	PRIM	Royal Prima Tbk
25	PYFA	Pyridam Farma Tbk
26	RSCH	Charlie Hospital Semarang Tbk
27	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk
28	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
29	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
30	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
31	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
32	SOHO	Soho Global Health Tbk
33	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
34	SURI	Maja Agung Latexindo Tbk
35	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127) sampel merupakan bagian karakter serta jumlah yang ada pada populasi. Sampel adalah sebagian dari anggota-anggota suatu golongan (kumpulan objek-objek) yang dipakai sebagai dasar untuk mendapatkan keterangan (atau menarik kesimpulan) mengenai golongan (kumpulan itu) (Fauzi et al., 2019:97). Sampel diambil pada penelitian ini karena adanya suatu keterbatasan, seperti adanya keterbatasan waktu dan tenaga.

Calista Zahra Maharani, 2025
PENGARUH LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehingga dengan adanya keterbatasan tersebut, sampel diambil dari populasi penelitian.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, diperlukan suatu teknik pengambilan sampel (teknik *sampling*). Terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan yaitu *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2021:151) teknik *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel ini meliputi *convenience sampling*, *purposive sampling*, *snowball sampling*, *quota sampling*, *accidental sampling*, dan *saturation sampling* (Zainuri et al., 2024:66).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena tidak semua populasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan juga agar mendapatkan sampel yang representatif. Menurut Zainuri et al (2024:67) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan dan pertimbangan penelitian yang dilakukan. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Perusahaan sektor kesehatan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020-2023 dengan lengkap.
3. Perusahaan sektor kesehatan yang menyajikan data secara lengkap terkait dengan variabel yang diteliti.

Terdapat 24 perusahaan yang termasuk ke dalam kriteria sampel penelitian. Adapun hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersaji dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023	35
2	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan pada tahun 2020-2023	(11)
	Sampel Penelitian	24

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan kriteria penentuan sampel tersebut, maka perusahaan sektor kesehatan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMHS	Bundamedik Tbk
2	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
3	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
5	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
6	INAF	Indofarma Tbk
7	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
8	KAEF	Kimia Farma Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	MERK	Merck Tbk
11	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
12	MTMH	Murni Sadar Tbk
13	PEHA	Phapros Tbk

Calista Zahra Maharani, 2025
PENGARUH LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
14	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
15	PRIM	Royal Prima Tbk
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk
17	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk
18	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
19	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
20	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
21	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
22	SOHO	Soho Global Health Tbk
23	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
24	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Dengan demikian berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 data yang diperoleh dari 24 perusahaan yang menjadi sampel selama 4 tahun (2020, 2021, 2022 dan 2023).

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder. Aiman et al. (2022:65) menjelaskan bahwa data sekunder dideskripsikan sebagai data yang didapatkan dari sumber lain baik organisasi, lembaga, badan dan institusi yang telah tersedia untuk digunakan sesuai dengan keperluan yang membutuhkan data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *cross section* dan *time series* berupa data laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor kesehatan untuk tahun 2020-2023 yang terdaftar di BEI, laporan tersebut dapat diperoleh melalui *website* IDX (*Indonesia Stock Exchanges*) dan laman resmi perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Terdapat beberapa jenis teknik pengumpulan data kuantitatif seperti angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dideskripsikan sebagai data tertulis atas aktivitas operasional atau kegiatan pada suatu perusahaan, jika dilihat dari segi waktu secara umum belum terlalu lama (Sugiyono, 2021:239). Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya menumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan terhadap data yang digunakan dalam penelitian yang merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor kesehatan untuk tahun 2020-2023 yang terdaftar di BEI yang dapat diakses melalui *website* IDX (*Indonesia Stock Exchanges*) dan laman resmi perusahaan.

F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Penelitian

Data yang telah dikumpulkan terkait laporan keuangan tahunan perusahaan sektor kesehatan tahun 2020-2023, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik regresi linear multipel dengan menggunakan data panel, melalui aplikasi perangkat lunak *software Eviews 12*.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:241), analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode statistik deskriptif bisa memberi penjelasan variabel-variabel yang ada didalam penelitian serta memperlihatkan angka penting dari data sampel.

Analisis deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Menghitung indikator dari masing-masing variabel

1) Variabel independen 1 (*Leverage*)

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2021)

2) Variabel independen 2 (*financial distress*)

$$G - \text{Score} = 1.650X_1 + 3.404X_3 - 0.016ROA + 0.057$$

(Intansari, 2023)

3) Variabel independen 3 (kepemilikan manajerial)

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Furwati et al., 2022)

4) Variabel dependen (konservatisme akuntansi)

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

(Tazkiya & Sulastiningsih, 2020)

b. Menghitung nilai minimum dan maksimum

Nilai minimum adalah nilai yang paling kecil atau paling rendah dari suatu kelompok data. Sedangkan nilai maksimum adalah nilai yang paling besar atau paling tinggi dari suatu kelompok data. Dalam penelitian ini nilai minimum dan maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terendah dan tertinggi dari masing-masing variabel, yaitu *Leverage*, *financial distress*, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi.

c. Menghitung nilai rata-rata (*mean*)

Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh berdasarkan hasil penjumlahan data keseluruhan tiap variabel, kemudian hasil tersebut dibagi dengan jumlah data sampel penelitian. Nilai *mean* dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata dari variabel-variabel yang diteliti yaitu *Leverage*, *financial distress*, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi. Adapun rumus untuk menghitung rata-rata (*mean*) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Ghozi & Sunindyo, 2015)

Keterangan:

 \bar{x} = nilai rata-rata (*mean*) Σ = sigma (dibaca jumlah) x_i = nilai data ke-i n = banyak data (sampel)d. *Standard Deviation*

Standard deviation atau simpangan baku merupakan akar dari *variance* (Fauzi et al., 2019). Akar dari *variance* ini merupakan hasil perhitungan yang ditafsirkan sebagai representatif dari data mentah yang sebenarnya. Selain itu perhitungan ini ditafsirkan dalam persentase yang berfungsi untuk mempermudah dalam penafsiran hasil pada pengambilan keputusan. Adapun rumus untuk menghitung nilai simpangan baku yaitu sebagai berikut:

$$\alpha = \sqrt{\frac{\sum(x - \mu)^2}{N}}$$

(Fauzi et al., 2019)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hasilnya perhitungan tersebut akan disajikan ke dalam tabel analisis deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti, meliputi nilai indikator, nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) dari masing-masing variabel. Berikut bentuk format tabel analisis deskriptif yang akan digunakan yaitu:

Tabel 3.5
Format Analisis Deskriptif

No	Kode Perusahaan	Indikator Variabel				Rata- rata
		2020	2021	2022	2023	
1.						
2.						

Dst.						
Minimum						
Maksimum						
Rata-rata (<i>mean</i>)						
<i>Standard Deviation</i>						

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial atau sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2021:243). Uji regresi linear multipel dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data panel. Data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu, sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari beberapa unit observasi dalam satu waktu. Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Dalam penelitian ini rentang waktu penelitian selama empat tahun yaitu dari tahun 2020-2023. Kemudian penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan yang terdiri dari sembilan perusahaan sektor kesehatan yang menjadi sampel penelitian. Sehingga analisis regresi multiple yang digunakan adalah analisis regresi multipel data panel. Model regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$CONACC = \beta_0 + \beta_1 DAR_{it} + \beta_2 GSCORE_{it} + \beta_3 KM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : konservatisme akuntansi (variabel dependen)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi variabel independen

X_1	: <i>Debt to Asset Ratio</i> (variabel independen 1)
X_2	: <i>Financial distress</i> (variabel independen 2)
X_3	: Kepemilikan Manajerial (variabel independen 3)
ε_{it}	: residual (<i>error term</i>)

Suatu model regresi linear disebut model yang baik apabila memenuhi beberapa asumsi klasik (Priyatno, 2014). Adapun uji asumsi klasik yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016:154) terdapat lima syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas, dan linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2017:239). Menurut Sunyoto (2016) persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : Berdistribusi normal

H_1 : Tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi data berdistribusi normal pada penelitian yaitu dengan melihat nilai peluangnya. Adapun kriteria keputusan yang digunakan yaitu:

- Jika nilai peluang $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai peluang $> 0,05$ maka H_0 diterima atau data yang digunakan berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain (Ghozali, 2018:120). Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan ketika terdapat ketidaksamaan varians dari residual dalam suatu model regresi, sebaliknya jika varians masing-masing variabel terikat harus sama untuk setiap nilai variabel bebas maka hal itu disebut dengan homoskedastisitas (Bluman, 2018). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini untuk menguji adanya uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hipotesis tersebut terdapat kriteria keputusan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- Jika $p\text{-value}$ (signifikansi hitung) $< 0,05$ maka H_0 atau terjadi heteroskedastisitas.
- Jika $p\text{-value}$ (signifikansi hitung) $> 0,05$ maka H_0 diterima atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan kondisi ketika adanya korelasi atau keterkaitan secara linier atau hubungan yang tinggi dari tiap variabel bebas pada model regresi linear multipel (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang biasanya dipandang baik, ketika tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : Terjadi multikolinearitas

H_1 : Tidak terjadi multikolinearitas

Hal ini dapat dideteksi hasil uji multikolinearitas dengan memacu pada angka *variance inflation factor* (VIF) yang memiliki kriteria sebagai berikut yaitu:

- Jika nilai VIF ≤ 10 , maka H_0 ditolak atau tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai VIF ≥ 10 , maka H_0 diterima atau terjadi multikolinearitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi diantara residual pada suatu pengamatan dengan residual pengamatan lain yang diurutkan menurut waktu. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dapat menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Obs*R-squared* dan nilai *probability* nya pada tabel *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* hasil *Eviews*. Kriterianya adalah jika nilai *probability* > 0,05 berarti tidak ada autokorelasi. Sedangkan, jika nilai *probability* < 0,05 berarti mengandung masalah autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linear Multipel Data Panel

Analisis regresi linear multipel digunakan dalam penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu *Leverage*, *financial distress*, dan kepemilikan manajerial dengan satu variabel terikat yaitu konservatisme akuntansi. Sementara itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Sehingga dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear multipel data panel. Menurut Widarjono (2010:249) terdapat tiga parameter atau tiga teknik estimasi model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model (Pooled Least Square)*

Model *Common Effect* merupakan model yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data time series dan cross section, yang selanjutnya menggunakan estimasi OLS (*Ordinary Least Square*). Dalam model ini, data hanya dikumpulkan tanpa melihat perbedaan waktu dan individu. Persamaan model *common effect* dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it}$$

(Caraka & Yasin, 2017:4)

Keterangan:

Y : variabel terikat

α : konstanta

X : variabel bebas

β : koefisien regresi

u : error terms

i : menunjukkan objek (perusahaan)

t : menunjukkan periode waktu (tahun)

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *fixed effect* atau disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)* merupakan teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep, yang bisa terjadi akibat perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif.. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar untuk individu, namun intersepnya sama antar waktu. Persamaan model fixed effect yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = (\alpha + \lambda i) + X'_{it}\beta + u_{it}$$

(Caraka & Yasin, 2017:6)

Keterangan:

Y : variabel terikat

α : konstanta

X : variabel bebas 1

β : koefisien regresi

u : error terms

i : menunjukkan objek (perusahaan)

t : menunjukkan periode waktu (tahun)

λi : efek spesifik

3. *Random Effect Model (REM)*

Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap menggunakan *dummy variable*, sehingga model ini mengalami ketidakpastian. Penggunaan model ini dapat mengurangi *degree of freedom* dan pada model ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan *time series* dan *cross section*. Keuntungan menggunakan model Random Effect ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas (Priyatno, 2022). Adapun persamaan model *random effect* dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = (\alpha + \lambda i) + X'_{it}\beta + \omega_{it}$$

$$\text{dengan } \omega_{it} = \varepsilon_{it} + u_{it}$$

(Caraka & Yasin, 2017:8)

Keterangan:

ω_{it} : *time series* dan *cross section*

ε_{it} : komponen *time series error*

u_{it} : komponen *cross section error*

c. Pemilihan Metode Akhir Regresi Data Panel

Untuk menentukan model terbaik yang dapat digunakan dalam analisis regresi data panel diperlukan adanya suatu pengujian agar model yang digunakan dapat menghasilkan uji signifikansi yang valid. Berikut ini beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan model mana yang paling baik untuk digunakan (Caraka & Yasin, 2017).

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* (FE) dalam mengestimasi data panel.

Uji Chow dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Chow = \frac{RSS_1 - RSS_2 / (N - 1)}{RSS_1 / (NT - N - k)}$$

(Caraka & Yasin, 2017:11)

Keterangan:

RSS_1 : *Residual sum of square* hasil pendugaan model *common effect*

RSS_2 : *Residual sum of square* hasil pendugaan model *fixed effect*

N : Jumlah data individu (*cross section*)

T : Jumlah data periode waktu (*time series*)

k : Jumlah variabel bebas

Adapun hipotesis yang digunakan dalam Uji Chow ini, yaitu:

H_0 : model mengikuti *common effect* lebih baik

H_1 : model mengikuti *fixed effect* lebih baik

Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Chow yaitu sebagai berikut:

- Jika *probability* < 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu *fixed effect*.
- Jika *probability* > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan yaitu *common effect*.

2) Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect* dengan *random effect*. Uji Hausman dilakukan ketika sebelumnya *fixed effect* dinilai paling baik dibandingkan *common effect* pada Uji Chow. Untuk melakukan uji statistik dalam Uji Hausman dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2(K) = (b - \beta)' [Var(b - \beta)]^{-1} (b - \beta)$$

(Caraka & Yasin, 2017:12)

Keterangan :

b : koefisien random effect

β : koefisien fixed effect

Adapun hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman, yaitu:

H_0 : model mengikuti *random effect*

H_1 : model mengikuti *fixed effect*

Berdasarkan hipotesis tersebut, kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:

- Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu *fixed effect*.
- Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan yaitu *random effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Uji LM digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect*. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan rumus berikut yaitu:

$$LM = \frac{NT}{2(T-1)} \sum_{i=1}^N \left[\frac{T^2 \sigma_i^2}{\sigma^2} - 1 \right]^2$$

(Caraka & Yasin, 2017:12)

Keterangan :

T : Jumlah unit *time series*

N : Jumlah unit *cross section*

σ_i^2 : Varians residual persamaan ke-i

σ^2 : Varians residual persamaan sistem

Adapun hipotesis yang diajukan dalam Uji LM ini, yaitu:

H_0 : model mengikuti *common effect*

H_1 : model mengikuti *random effect*

Kriteria pengambilan keputusan dari Uji LM yaitu:

- Jika nilai Breusch Pagan $>$ signifikansi (0,05) maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan yaitu *common effect*.
- Jika nilai Breusch Pagan $<$ signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu *random effect*.

Jika pada Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *fixed effect*, maka tidak perlu untuk dilakukannya Uji LM. Uji LM digunakan pada saat Uji Chow menunjukkan model yang paling tepat adalah *common effect*, serta Uji Hausman menunjukkan model yang paling tepatnya yaitu *random effect*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji keberartian regresi atau Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki keberartian atau tidak. Jika dengan Uji F dibuktikan bahwa regresi berarti, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi linear dapat memprediksi konservatisme akuntansi. Adapun langkah-langkah untuk melakukan Uji F yaitu sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis Statistik

H_0 : regresi tidak berarti

H_1 : regresi berarti

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$).

3) Menentukan Statistik Uji

Statistik uji yang digunakan yaitu Uji F. Rumus Uji F yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{\frac{SSR}{k}}{\frac{SSE}{N - k - 1}}$$

(Fauzi et al., 2019:214)

Keterangan:

SSR : *Sum of squares regression*

SSE : *Sum of squares error*

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

4) Menentukan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel distribusi F tingkat signifikansi 5%, di mana df_{num} (pembilang) = $k - 1$ dan df_{den} (penyebut) = $n - k$.

5) Kriteria Uji

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Kriteria pengujiannya yaitu:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau regresi berarti.
- Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau regresi tidak berarti.

b. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji keberartian koefisien regresi atau Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Adapun langkah-langkah pengujian Uji t sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis Statistik

a) Hipotesis Pertama

H_0 : $\beta = 0$, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H_a : $\beta > 0$, *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

b) Hipotesis Kedua

H_0 : $\beta = 0$, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H_a : $\beta < 0$, *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

c) Hipotesis Ketiga

H_0 : $\beta = 0$, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H_a : $\beta > 0$, *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

2) Menetapkan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu 5% ($\alpha = 0,05$).

3) Menentukan Statistik Uji

Statistik uji yang digunakan yaitu Uji t. Rumus Uji t yaitu sebagai berikut:

Calista Zahra Maharani, 2025
PENGARUH LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2021:292)

Keterangan:

t : nilai t_{hitung}

r : koefisien korelasi pearson

n : ukuran sampel

4) Menentukan Nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel distribusi t tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $df = n - 2$.

5) Kriteria Uji

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t menurut tabel. Uji yang digunakan yaitu uji dua pihak. Kriteria pengujiannya yaitu:

Uji pihak kanan, yaitu:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Uji pihak kiri, yaitu:

- Jika nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.